

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara kepulauan. Letaknya berada pada titik bertemunya tiga Lempeng besar dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik. Indonesia berada pada jalur *Ring of Fire* atau Cincin Api Pasifik atau Lingkaran Api Pasifik, yaitu daerah yang sering mengalami gempa bumi dan letusan gunung berapi yang mengelilingi cekungan Samudra Pasifik. Daerah ini berbentuk seperti tapal kuda dan mencakup wilayah sepanjang 40.000 km. Daerah ini juga sering disebut sebagai sabuk gempa Pasifik. Hal ini menyebabkan wilayah Indonesia memiliki aktifitas gempa bumi dan gunung api yang masih aktif sampai saat ini. Dari beberapa wilayah yang ada di Indonesia, wilayah Jawa Barat merupakan wilayah Indonesia yang memiliki potensi kerawanan bencana alam. Hal itu menyebabkan gempa bumi sekaligus mengaktifkan gunung api yang berada di wilayahnya. Gunung Api yang ada di Jawa Barat yaitu, Gunung Gede, Gunung Salak, , Gunung Tangkuban Parahu, Gunung Ciremai, Gunung Papandayan, Gunung Guntur dan Gunung Galunggung.

Indonesia sangat beruntung dikaruniai beragam sumberdaya wisata, baik alam maupun budaya, yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan sektor pariwisata. Indonesia sendiri memiliki potensi gunung api yang cukup tinggi, baik yang masih aktif maupun tidak, termasuk gunung api yang terdapat di dasar laut. Bagi orang awam saat ini gunung api lebih merupakan ancaman bahaya seperti gunung meletus, lahar panas, gempa bumi, maupun ancaman tsunami, meskipun disadari pula bahwa keberadaan gunung api memberikan kontribusi pada kesuburan tanah, bahan galian, panorama alam dan hal-hal lainnya yang bersifat positif.

Salah satu Gunung Api yang masih aktif di Jawa Barat dan menjadi objek wisata yaitu Gunung Tangkuban Parahu. Gunung Tangkuban Parahu adalah Gunung Api, yang terletak di wilayah Kecamatan Sagala Herang Kabupaten

Subang dan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Utara. Gunung ini memiliki ketinggian 2084 m dari permukaan laut. Lingkungan alamnya yang sejuk, sumber mata air panas di kaki-kaki gunungnya, tumbuhnya pohon pinus, hamparan kebun teh dan deratan kawah yang memanjang menjadi daya tarik para wisatawan. Gunung Tangkuban Parahu terakhir meletus pada tahun 1952, dengan melontarkan abu setinggi 50m, letusan besar terakhir terjadi pada tahun 1910, dengan kolom asap setinggi 2 km yang berasal dari Kawah Ratu. Bahaya gunung api dapat terjadi apabila suatu daerah pemukiman dan tata guna lahan lainnya terancam oleh produk erupsi gunung api seperti, awan panas lava, lontaran batu (pijar), hujan abu, gas beracun dan lahar. Bahaya akibat erupsi gunung api ada dua macam, yaitu bahaya primer dan bahaya sekunder. (*Badan Geologi PVMBG; Peta Kawasan Rawan Bencana Gunung Api Tangkuban Parahu*)

Karakteristik gunung api yang ada di Jawa Barat mempunyai tipe letusan yang hampir sama, namun keaktifan dari tiap gunungnya berbeda-beda. Fenomena gunung api sebagai obyek dan daya tarik wisata alam sebetulnya tidak hanya sekedar menawarkan gunung dengan pemandangan alam dan udaranya yang sejuk, tetapi juga memiliki potensi daya tarik lain. Keberadaan kawah maupun kaldera, sumber air panas yang biasanya berkaitan dengan keberadaan gunung api juga menjadi daya tarik tambahan lainnya. Terlebih jika terdapat adat istiadat / budaya masyarakat setempat, seperti upacara tradisional maupun legenda yang berkaitan dengan gunung api ataupun letusannya.

Karakteristik dan Status gunung api di Jawa Barat yang saat ini masih aktif, mengharuskan para wisatawan dan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar gunung api tetap waspada terhadap bahaya letusan gunung api. Kesadaran masyarakat akan bahaya Gunung Api dinilai masih minim. Para penduduk yang tinggal di sekitar wilayah Gunung Api merupakan daerah yang cukup berbahaya apabila gunung tersebut meletus. Upaya keras perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tersebut. Seperti diketahui, Gunung Api meletus mengeluarkan bahan-bahan material seperti batu, kerikil, pasir dan sebagainya. Para penduduk yang tinggal di daerah gunung apitelah terkena dampak abu panas

hingga banyak orang yang menjadi korban letusan, walaupun masyarakat secara tradisional mengetahui gejala-gejala akan meletusnya gunung berapi seperti turunnya binatang-binatang yang tinggal di gunung api.

Banyak cara yang telah dilakukan untuk penyampaian informasi yang diberikan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Badan Geologi (PVMBG) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) kepada masyarakat tentang waspada terhadap bencana gunung meletus khususnya yang tinggal di daerah sekitar rawan bencana. Contohnya seperti, program penyuluhan langsung ke masyarakat di sekitar kawasan lereng Gunung Api, memberikan brosur, poster, dan buku saku. Namun, buku saku yang dibuat oleh BNPB tidak menjelaskan informasi tentang Gunung Api di Jawa Barat, hanya menjelaskan dampak bahaya dan tindakan mitigasi dari bencana dari letusan gunung api.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu upaya untuk membantu pemerintah dalam menertibkan masyarakat di area Gunung Api dan memberikan pengetahuan lebih luas kepada masyarakat umum dan juga wisatawan mengenai status dan bahaya Gunung Api tersebut, dapat dilakukan dengan mendesain ulang pembuatan media informasi yang pernah dibuat oleh BNPB yaitu buku saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana yang isinya dirubah dengan informasi yang diberikan, berisi tentang : Gunung api di Jawa Barat, bahaya dari letusannya, apa gejala-gejala gunung yang akan meletus, tindakan apa yang harus dilakukan jika bencana letusan terjadi.

Oleh karena itu, penulis ingin mendesain ulang buku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, yang merupakan upaya yang dapat membantu masyarakat di area Gunung Api bisa mengenal gunung api dan mengenal bahaya dari dampak letusan Gunung Api tersebut, dan juga diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana alam letusan Gunung Api untuk masyarakat di Jawa Barat.

1.2 Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat akan bahaya Gunung Api dinilai masih minim.
2. Kurangnya upaya untuk memberikan pemahaman yang mudah dimengerti serta diterapkan oleh masyarakat sekitar gunung api.
3. Buku saku yang dibuat oleh BNPB tidak memiliki informasi tentang Gunung Api di Jawa Barat.
4. Masih adanya kekurangan dari buku saku yang dibuat dari BNPB dari segi teknis dan juga visual.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana merancang buku informasi yang efektif dan berguna untuk masyarakat dalam menghadapi bencana letusan gunung api?”

1.3 Fokus

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan dalam kaitannya dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual (DKV), konsentrasi Technopreneurship, maka ruang lingkup proyek tugas akhir ini hanya akan berkisar pada hal-hal yang dapat ditangani dan di olah melalui pendekatan DKV. Perancangan ini ditunjukan untuk merancang buku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana Letusan Gunung Api di Jawa Barat. Batasan yang akan dilakukan selama tugas proyek akhir ini antara lain :

- a. Perancangan buku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana Letusan Gunung Api di Jawa Barat.
- b. Perancangan visual pada buku.
- c. Media informasi tersebut akan diterapkan di Jawa Barat khususnya masyarakat di sekitar area Gunung Api, pada tahun 2013.

1.4 Tujuan Perancangan

Melakukan perancangan buku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana Letusan Gunung Api di Jawa Barat.

1.5 Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan pada laporan Tugas Akhir ini antara lain:

1. Observasi.

Mengamati dan mencatat bukti visual media penyampaian informasi yang telah diberikan kepada masyarakat.

2. Studi pustaka.

Membaca dan memahami teori-teori media penyampaian informasi secara visual yang dapat mudah di mengerti oleh masyarakat luas.

3. Wawancara

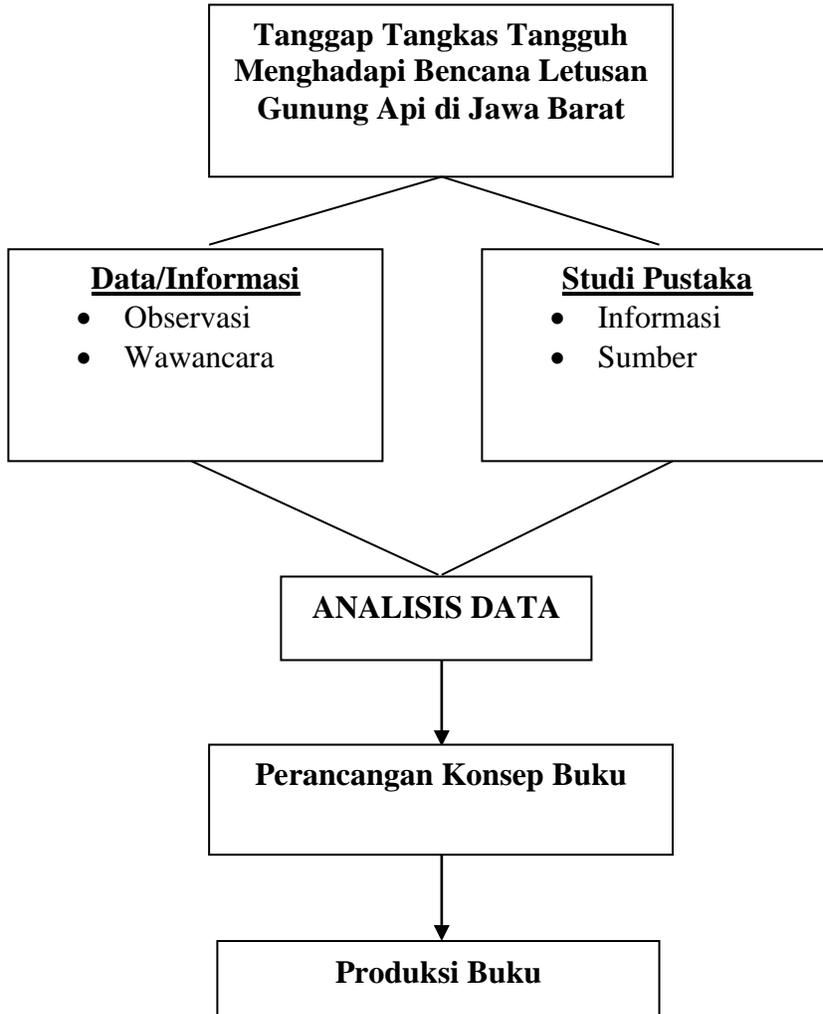
Melakukan wawancara dengan Tim Mitigasi PVMBG dan BNPB tentang siaga terhadap letusan Gunung Api.

1.6 Cara Analisis Data

Dari data yang diperoleh, penulis menganalisis data dengan menggunakan proses analisis tinjauan produk sejenis. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi, dan visualisasinya.

1.7 Kerangka Perancangan

Dalam penelitian yang dilakukan tentang siaga bencana alam terhadap letusan gunung api di Jawa Barat, melalui buku petunjuk yang dipakai dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Berikut kerangka penelitian.



Gambar 1.1
Skema Penelitian

1.8 Pembabakan

1. BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, fokus batasan masalah, tujuan dilakukan penelitian, metode pengumpulan data, hingga kerangka pemikiran yang dilakukan dalam melakukan perancangan media informasi sosial siaga bencana alam terhadap letusan Gunung Api.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan teori dasar yang digunakan sebagai acuan perancangan buku petunjuk sebagai salah satu media informasi sosial siaga bencana alam terhadap letusan gunung api di Jawa Barat.

3. BAB III DATA DAN ANALISA MASALAH

Memaparkan hasil observasi, dan wawancara, selanjutnya dianalisa dan dibahas secara terstruktur dengan mengacu pada dasar pemikiran yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya sehingga menemukan simpulan-simpulan yang menjadi hasil kongkrit sebuah penelitian.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan tentang hasil perancangan yang dilakukan, diawali dengan konsep awal seperti ide, *draft* atau sketsa kasar, penerapan pada setiap halaman buku, hingga proses akhir rancangan hingga selesai menjadi Buku Petunjuk yang dapat disebarluaskan dan dimengerti oleh masyarakat.

5. BAB V PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dari perancangan yang telah dilakukan yang sesuai dengan tujuan perancangan, serta saran dan ide yang bisa diterapkan untuk menanggapi permasalahan serupa.